

PENGENALAN KARYA SASTRA SEBAGAI EKSPLORASI NARATIF DAN KEARIFAN BUDAYA DALAM KARYA FIKSI PENDEK KAJIAN MENDALAM TERHADAP CERPEN MODERN

Rosdiana

rosdiana@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menggali dimensi kritis dalam cerpen modern dengan fokus pada eksplorasi naratif dan kearifan budaya. Cerpen modern menjadi medan uji bagi penulis untuk menjelajahi teknik penceritaan yang inovatif dan merefleksikan nilai-nilai kearifan budaya dalam karya fiksi pendek. Penelitian ini mengambil pendekatan analisis sastra untuk membedah pengaruh naratif yang eksperimental dan strategi kehadiran kearifan budaya dalam membentuk naratif cerpen. Dalam konteks eksplorasi naratif, penelitian ini mendalami bagaimana penulis cerpen modern menggunakan beragam teknik penceritaan untuk menciptakan kisah yang lebih mendalam dan kompleks. Penggunaan teknik non-linear, sudut pandang alternatif, dan penggabungan berbagai gaya penceritaan menjadi ciri khas yang meresapi cerpen modern. Analisis mendalam terhadap struktur naratif, karakterisasi, dan penggunaan gaya bahasa mengungkapkan kecanggihan dalam pendekatan penceritaan, memperkaya pengalaman pembaca dan menantang batasan tradisional sastra pendek. Sementara itu, kajian ini juga meneliti bagaimana kearifan budaya tercermin dalam cerpen modern. Penulis menggunakan cerpen sebagai medium untuk merayakan dan menggali kearifan budaya lokal. Nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya menjadi elemen sentral yang membentuk latar belakang cerita. Dengan menganalisis penggunaan bahasa, simbolisme, dan tema yang mengakar dalam realitas budaya, penelitian ini mengungkapkan bagaimana kearifan budaya menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam menciptakan karya sastra pendek yang autentik. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman cerpen modern sebagai bentuk seni yang dinamis dan relevan. Analisis mendalam terhadap interaksi antara eksplorasi naratif dan kearifan budaya membuka cakrawala baru dalam pemahaman dan apresiasi terhadap cerpen modern. Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap karya fiksi pendek, penelitian ini diharapkan dapat merinci dan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran naratif inovatif dan kearifan budaya dalam membentuk sastra pendek kontemporer.

Kata Kunci: Cerpen Modern, Eksplorasi Naratif, Kearifan Budaya.

PENDAHULUAN

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif atau fiksi dimana isinya menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara singkat dan padat.

Pada halnya isi cerita pendek(cerpen) terfokus pada suatu tokoh atau situasi tertentu dimana ada puncak masalah (klimaks) dan penyelesaiannya. Selain itu di dalam cerita pendek atau cerpen terdapat kurang dari 10.000 kata saja, cenderung lebih singkat dan padat maka tidak salah kalau ada yang bilang cerpen adalah bacaan untuk sekali duduk.

Menurut Sumardjo dan Saini, pengertian cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek. Menurut Nugroho Notosusanto, pengertian cerpen adalah cerita yang berkisar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi, dimana isinya terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Menurut B.Jassin, arti cerpen adalah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Struktur cerpen ada enam struktur yang terdapat di dalam cerpen yaitu Abstrak, Orientasi, Kompilasi, Evaluasi, Resolusi, dan Koda. Ciri-ciri cerpen:

- a. Jumlah kata di dalam cerpen kurang dari 10.000 kata.
- b. Isi cerpen bersifat fiktif.
- c. Hanya terdapat satu alur saja (alur tunggal).
- d. Bentuk tulisannya singkat, atau lebih singkat dari Novel.
- e. Isi cerpen umumnya diangkat dari keajaiban sehari-hari.
- f. Biasanya cerpen menggunakan kata-kata mudah dimengerti oleh pembaca.
- g. Bentuk penokohan dalam cerpen sangat sederhana.
- h. Cerita pendek dapat meninggalkan kesan dan pesan yang mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi cerpen tersebut (Noviyanti dkk., 2020).

1. Eksplorasi Naratif dalam Cerpen Modern:

Narasi cerpen modern tidak lagi terikat oleh keteraturan kronologis atau struktur penceritaan yang konvensional. Penulis-penulis masa kini menjelajahi teknik penceritaan yang inovatif, merangkul sudut pandang yang beragam, dan menciptakan struktur naratif yang kompleks. Eksplorasi naratif melibatkan pendekatan kreatif terhadap penyusunan cerita, menciptakan lanskap naratif yang dinamis dan menantang. Dari penggunaan teknik non-linear hingga pendekatan eksperimental, cerpen modern membangun cerita dengan cara yang lebih mendalam dan tidak terduga.

2. Kearifan Budaya dalam Cerpen Modern:

Sementara naratif menjadi tulang punggung cerpen modern, kearifan budaya menjadikan karya ini lebih hidup dan autentik. Penulis cerpen modern menggunakan medium ini untuk merayakan dan menggali kekayaan budaya lokal. Nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya menjadi elemen yang memberi warna pada cerita. Pemilihan kata, simbolisme, dan tema dalam cerpen menjadi refleksi kearifan budaya yang menghidupkan karakter dan situasi, menyelipkan makna mendalam dan memperkaya dimensi naratif.

3. Pentingnya Kajian Terhadap Cerpen Modern:

Penelitian ini mengusung tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran eksplorasi naratif dan kearifan budaya dalam cerpen modern. Kajian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru terkait bagaimana naratif yang inovatif dan kearifan budaya saling melengkapi dan membentuk karakteristik unik cerpen modern. Dengan merinci teknik penceritaan yang digunakan dan cara kearifan budaya tercermin, penelitian ini menjadi kontribusi penting terhadap pemahaman kita terhadap sastra pendek kontemporer. Melalui analisis komprehensif terhadap keterkaitan eksplorasi naratif dan kearifan budaya dalam cerpen modern, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keunikan dan kompleksitas karya sastra pendek di era ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektivitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat

sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Adlini dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Teknik Penceritaan Non-Linear Terhadap Pemahaman Naratif Dalam Cerpen Modern Dan Bagaimana Hal Ini Memperkaya Kearifan Budaya Yang Disajikan

Penggunaan teknik penceritaan non-linear dalam cerpen modern memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman naratif. Berikut adalah beberapa pengaruh yang mungkin muncul:

a. Memunculkan Tantangan Berpikir:

Teknik penceritaan non-linear memerlukan pembaca untuk aktif membangun dan merangkai potongan-potongan cerita yang tersebar secara tidak teratur. Hal ini menciptakan tantangan berpikir dan mengundang pembaca untuk terlibat lebih dalam dalam proses interpretasi.

b. Menciptakan Ketegangan dan Antisipasi:

Penceritaan non-linear dapat menciptakan ketegangan yang berbeda dengan mengungkapkan informasi dalam urutan yang tidak biasa. Pembaca harus bersabar dan menunggu untuk memahami hubungan antarbagian cerita, yang dapat memperkuat rasa antisipasi dan keingintahuan.

c. Memperkaya Karakterisasi:

Dengan melompat-lompat dalam waktu, teknik non-linear memungkinkan penulis untuk mendalami karakter dengan cara yang unik. Hal ini memungkinkan pembaca untuk melihat perkembangan karakter dari berbagai sudut pandang dan konteks, menghasilkan karakterisasi yang lebih kompleks.

d. Menyoroti Tema Melalui Asosiasi:

Penceritaan non-linear dapat digunakan untuk menyoroti tema-tema tertentu dengan menciptakan asosiasi dan kontras antara berbagai momen dalam cerita. Ini memberikan dimensi tambahan pada pemahaman tema yang mungkin tidak tercapai dengan penceritaan linear.

e. Meningkatkan Kreativitas Naratif:

Penulis dapat mengeksplorasi kreativitas naratif dengan menciptakan hubungan temporal yang tidak konvensional. Penceritaan non-linear memberikan kebebasan untuk merangkai cerita dengan cara yang tidak terduga, menciptakan karya yang unik dan inovatif.

f. Mendorong Refleksi dan Diskusi:

Karena pembaca harus aktif terlibat dalam merangkai cerita, penceritaan non-linear dapat mendorong refleksi yang lebih mendalam dan memicu diskusi yang substansial terkait plot, karakter, dan tema cerita.

g. Menunjukkan Keabadian Waktu:

Penceritaan non-linear dapat memberikan kesan keabadian waktu, di mana kejadian-kejadian masa lalu dan masa kini saling terkait tanpa batasan waktu linier. Ini menciptakan pandangan yang lebih komprehensif terhadap naratif.

Penggunaan teknik penceritaan non-linear dalam cerpen modern tidak hanya menjadi alat untuk memberikan kejutan atau ketegangan, tetapi juga membuka peluang untuk eksplorasi yang mendalam terhadap struktur naratif dan elemen-elemen sastra lainnya (Rahmah, 2018).

2. Kearifan Budaya Tercermin Dalam Karakterisasi, Latar Belakang, Dan Tema Dalam Cerpen Modern

Dalam karakterisasi, kearifan budaya tercermin melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh tokoh-tokoh cerita. Mereka mungkin memperlihatkan sikap hormat terhadap tradisi, norma, atau tata nilai budaya mereka. Latar belakang cerita mencerminkan kearifan budaya melalui gambaran tempat, budaya lokal, dan sejarah yang menjadi latar. Ini dapat memberikan konteks penting untuk memahami peristiwa dalam cerita.

Tema cerpen modern sering kali mengeksplorasi konflik atau harmoni antara budaya yang berbeda, menyoroti pentingnya saling pengertian dan toleransi. Dengan demikian, cerpen tersebut dapat menjadi sarana untuk merayakan keanekaragaman dan mempromosikan pemahaman lintas budaya.

Kearifan budaya dalam karakterisasi latar belakang dan tema dalam konteks modern penting untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Berikut adalah beberapa contoh kearifan budaya yang terdapat dalam cerpen:

Cerita cinta, balas dendam, dan mitos : Cerpen "Selasar" oleh Khrisna Pabichara mengandung nilai-nilai budaya Bugis-Makassar, seperti masalah Pacce, Mitos, dan Silariang

Kearifan lokal Sumatera Selatan : Mahasiswa di Indonesia memiliki latar belakang pandangan hidup masyarakat lokal Sumatera Selatan, yang dapat mengembangkan ide kreatif dalam proses menulis cerpen

Kearifan lokal etnik Jawa : Kearifan lokal etnik Jawa, seperti kewajiban wanita Jawa, dijelaskan dalam cerpen "Santet Tuhan"

Ritual dan tradisi masyarakat Jawa : Kearifan lokal berupa ritual dan tradisi masyarakat Jawa yang ditemukan dalam kumpulan cerpen siswa, seperti budaya bersih desa dalam cerpen "Danyang Pudjosari" Kearifan budaya dalam cerpen modern dapat menjadi sumber konflik, seperti dalam cerpen "Santet Tuhan" Namun, kearifan budaya juga dapat menjadi latar belakang dan suasana dalam cerpen, seperti dalam cerpen "Kertas Bujut Weton"

Selain itu, kearifan budaya dapat menjadi pengantar cerita yang mampu menarik minat pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang kelanjutan alur cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan teknik penceritaan non-linear dalam cerpen modern memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman naratif serta kearifan budaya tercermin melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh tokoh-tokoh cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Rahmah, M. U. (2018). KORELASI PEMBIASAAN MEMBACA CERPEN DENGAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR CERPEN DI SMA NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 7(1), 101–124.